GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) MINAHASA TENGGARA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024

Johnly Roycke Pengemanan[1], Burhan Niode[2], Yurnie Sendow[3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email Korespondensi: johnlypangemanan@unsrat.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by the General Election Commission (Komisi Pemilihan Umum/KPU) of Southeast Minahasa Regency to increase the political participation of first-time voters in the 2024 General Election. This study employed a descriptive qualitative method, focusing on political education strategies, communication patterns, and efforts to engage young voters in the democratic process. The findings indicate that the KPU of Southeast Minahasa Regency implemented various approaches, including a formal approach through the KPU Goes to School program, a community-based approach through youth organizations, a digital approach through social media, an interpersonal approach through door-to-door outreach, and a cultural and religious approach through the "Bakudapa" program. The implementation of these strategies demonstrates that the KPU not only focuses on delivering technical information about elections but also seeks to strengthen political literacy, democratic awareness, and the political responsibility of first-time voters. Although there is no specific instrument for quantitatively measuring participation targets among first-time voters, the strategies implemented have successfully expanded the reach of political education through various social spaces that are closely connected to the daily lives of first-time voters. The effectiveness of these strategies is reflected in the high level of public participation in the 2024 General Election, which reached approximately 88 percent. This study concludes that the strategy of the General Elections Commission (KPU) of Southeast Minahasa Regency represents a form of political education transformation that is inclusive, multidimensional, and grounded in local wisdom.
Keywords: KPU strategy, Political education, First-time voters, Political participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Minahasa Tenggara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Umum Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan fokus kajian pada bentuk strategi pendidikan politik, pola komunikasi, serta upaya pelibatan pemilih muda dalam proses demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dilakukan melalui berbagai pendekatan, meliputi pendekatan formal melalui program KPU *Goes to School*, pendekatan komunitas melalui organisasi kepemudaan, pendekatan digital melalui media sosial, pendekatan interpersonal melalui sosialisasi *door to door*, pendekatan kultural dan keagamaan melalui program "Bakudapa". Implementasi berbagai strategi tersebut menunjukan bahwa KPU tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi teknis Pemilu, tetapi juga berupaya membangun literasi politik, kesadaran demokrasi, dan tanggung jawab politik pemilih pemula. Meskipun belum terdapat instrumen khusus untuk mengukur target partisipasi pemilih pemula secara kuantitatif, strategi yang diterapkan mampu memperluas jangkauan pendidikan politik pemilih melalui berbagai ruang sosial yang dekat dengan kehidupan pemilih pemula. Efektivitas strategi ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024 yang mencapai sekitar 88 persen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan bentuk transformasi pendidikan politik yang inklusif, multidimensional, dan berbasis kearifan lokal.
Kata kunci: Strategi KPU, Pendidikan politik, Pemilih pemula, Partisipasi politik.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan salah satu parameter utama dalam menilai kualitas penyelenggaraan demokrasi di suatu negara. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, khususnya Pasal 448 ayat (1) dan (2), yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pemilu melibatkan partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi pemilu, pendidikan politik bagi pemilih, pelaksanaan survei atau jajak pendapat mengenai pemilu, serta penghitungan cepat hasil pemilu.

Salah satu bentuk partisipasi politik yang paling nyata adalah penggunaan hak pilih dalam pemilu. Tindakan memilih mencerminkan tanggung jawab warga negara dalam kehidupan demokratis sekaligus menjadi indikator tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Tingginya partisipasi warga dalam pemilu menunjukkan adanya kesadaran politik dan penghayatan terhadap nilai-nilai demokrasi (Setiawan & Djafar, 2023). Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik masyarakat dapat dijadikan ukuran untuk melihat tingkat kepercayaan publik terhadap proses politik serta kesadaran warga negara akan pentingnya keterlibatan mereka dalam menentukan arah kebijakan negara.

Pemilih pemula memiliki posisi strategis karena jumlahnya terus mengalami peningkatan dari satu periode pemilu ke periode berikutnya. Namun demikian, keterbatasan pengalaman politik dan minimnya pemahaman terhadap isu-isu politik sering kali membuat mereka ragu atau kurang terdorong untuk terlibat dalam proses pemilihan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, keluarga, dan media juga dapat membentuk preferensi politik mereka dalam menentukan pilihan (Jibril dkk., 2024). Oleh sebab itu, peningkatan literasi politik menjadi sangat penting agar pemilih pemula memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengambil keputusan politik secara rasional serta memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai dan kepentingan mereka.

Pemilihan Umum Tahun 2024, yang pemungutan suaranya dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024, menjadi momentum penting bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk memastikan tingkat partisipasi pemilih pemula tetap tinggi sekaligus berkualitas, karena KPU tidak hanya bertanggung jawab atas aspek teknis penyelenggaraan pemilu, seperti administrasi dan logistik, tetapi juga memiliki peran substantif dalam meningkatkan partisipasi pemilih melalui program pendidikan politik dan sosialisasi (Wijaya, 2020). Berbagai tantangan dihadapi dalam upaya tersebut, antara lain rendahnya tingkat literasi politik, keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat, pengaruh media digital, serta maraknya penyebaran misinformasi di kalangan generasi muda. Kondisi ini menuntut KPU, khususnya di tingkat kabupaten, untuk merumuskan strategi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kreatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik pemilih pemula.

Berbagai strategi yang dirancang oleh KPU perlu diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan politik, kesadaran demokrasi, dan motivasi pemilih pemula agar berpartisipasi secara aktif dalam pemilu. Namun demikian, efektivitas strategi-strategi tersebut masih perlu ditelaah lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi kelompok pemilih pemula.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama berupa penyajian data secara deskriptif untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Data dan informasi penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian. Informan tersebut terdiri atas komisioner KPU, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), pengurus partai politik, serta pemilih pemula yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap berbagai

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan menelaah dan mencatat secara cermat seluruh informasi yang diperoleh, termasuk hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung. Tahap kedua adalah proses pengodean (*coding*), yaitu mengelompokkan dan mengategorikan data berdasarkan tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian (Creswell, 2009). Tahap ketiga dilakukan dengan menginterpretasikan berbagai informasi yang diberikan oleh para informan untuk memahami makna dan substansi dari data yang diperoleh.Selanjutnya, analisis dilakukan secara lebih mendalam melalui proses perbandingan antara temuan empiris di lapangan dengan konsep-konsep teoritis yang relevan (Creswell, 2009). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pilihan Pendekatan sebagai Bagian Strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Hasil wawancara dengan komisioner KPU, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), pengurus partai politik, serta pemilih pemula tentang strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024 dianalisis melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pendidikan politik berbasis sekolah, pendekatan komunitas kepemudaan, pemanfaatan media digital, pendekatan kultural-keagamaan, serta penguatan jaringan penyelenggara pemilu hingga tingkat desa.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi yang diterapkan oleh KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dalam membangun kesadaran dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula dapat dikategorikan sebagai *multi-channel political education strategy*, yaitu strategi pendidikan politik yang menggunakan berbagai saluran komunikasi secara simultan dan saling melengkapi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa KPU tidak hanya mengandalkan satu metode sosialisasi, tetapi mengembangkan berbagai pola komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, serta perilaku informasi pemilih pemula di Kabupaten Minahasa Selatan. Strategi multi-saluran tersebut menjadi penting karena pemilih pemula merupakan kelompok yang heterogen, memiliki latar belakang berbeda, serta membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih fleksibel dan adaptif.

Dalam implementasinya, strategi pendidikan politik KPU Kabupaten Minahasa Tenggara mencakup beberapa pendekatan utama. Pertama, pendekatan formal melalui lingkungan pendidikan dilakukan melalui program KPU *Goes to School*. Pendekatan ini menjadikan sekolah sebagai ruang strategis untuk menjangkau pemilih pemula yang sebagian besar baru pertama kali menggunakan hak pilih. Melalui kegiatan tersebut, KPU memberikan pemahaman mengenai tahapan Pemilu, mekanisme pemungutan suara, pentingnya menggunakan hak pilih, serta nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Sekolah menjadi institusi penting karena memiliki struktur yang memungkinkan proses pendidikan politik dilakukan secara terorganisasi dan berkelanjutan.

Kedua, pendekatan komunitas melalui organisasi kepemudaan, dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial yang telah terbentuk di masyarakat. Organisasi kepemudaan, kelompok pemuda gereja, organisasi pemuda Islam, serta komunitas pemuda lainnya menjadi ruang strategis untuk membangun kesadaran politik generasi muda. Melalui organisasi tersebut, pesan-pesan kepemiluan dapat disampaikan dalam suasana yang lebih dekat dan partisipatif karena menggunakan lingkungan sosial yang telah dikenal oleh pemilih pemula.

Ketiga, pendekatan digital melalui media sosial, menunjukkan kemampuan KPU dalam beradaptasi dengan perubahan pola komunikasi generasi muda. Pemanfaatan platform digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok memungkinkan penyampaian informasi kepemiluan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

dilakukan secara lebih cepat, luas, dan menarik. Konten edukasi yang dikemas dalam bentuk visual, video pendek, dan materi kreatif menjadi strategi untuk menarik perhatian pemilih pemula yang memiliki kecenderungan memperoleh informasi melalui media digital.

Keempat, pendekatan interpersonal, melalui sosialisasi langsung atau *door to door* dilakukan untuk menjangkau kelompok pemilih pemula yang tidak berada dalam lingkungan sekolah maupun komunitas formal. Melalui dukungan badan adhoc seperti PPK dan PPS, KPU dapat menyampaikan informasi pemilu secara langsung kepada masyarakat hingga tingkat desa. Pendekatan ini memiliki keunggulan karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, di mana masyarakat dapat memperoleh penjelasan langsung sekaligus menyampaikan pertanyaan atau kendala terkait proses pemilu.

Kelima, pendekatan kultural dan keagamaan, melalui program "Bakudapa" menunjukkan upaya KPU dalam menyesuaikan strategi sosialisasi dengan karakter sosial budaya masyarakat Minahasa Tenggara. Dengan memanfaatkan ruang-ruang sosial seperti kegiatan keagamaan, pertemuan komunitas, dan forum masyarakat, KPU membangun komunikasi melalui institusi yang memiliki kedekatan dan kepercayaan sosial. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan politik tidak hanya dilakukan melalui institusi formal, tetapi juga melalui nilai-nilai kebersamaan dan interaksi sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Keenam, pendekatan kolaboratif, melalui Relawan Demokrasi dan kerja sama lintas lembaga memperlihatkan bahwa pendidikan politik merupakan proses yang membutuhkan keterlibatan berbagai aktor. Relawan Demokrasi berperan sebagai penghubung antara KPU dan masyarakat, khususnya kelompok pemilih tertentu seperti pemilih pemula dan pemuda.

Meskipun KPU Kabupaten Minahasa Tenggara tidak menetapkan target numerik secara khusus terkait peningkatan partisipasi pemilih pemula karena keterbatasan instrumen pengukuran, rangkaian strategi tersebut menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan terencana dalam membangun kesadaran politik generasi muda. Fokus utama strategi bukan hanya meningkatkan jumlah pemilih yang hadir di tempat pemungutan suara, tetapi juga membentuk pemilih pemula yang memahami hak politiknya, memiliki kesadaran demokrasi, dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab.

Efektivitas pendekatan multi-saluran tersebut dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi pemilih secara umum pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Minahasa Tenggara yang mencapai sekitar 88 persen. Selain itu, berdasarkan informasi dari PPK, pemilih pemula menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam menggunakan hak pilih pada hari pemungutan suara. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi berbagai strategi komunikasi politik yang dilakukan KPU Kabupaten Minahasa Tenggara beserta jajarannya di Tingkat kecamatan dan desa mampu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda.

Dengan demikian, strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dalam menghadapi pemilih pemula tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan sosialisasi pemilu, tetapi sebagai bentuk pendidikan politik yang bersifat multidimensional. Integrasi antara pendekatan formal, komunitas, digital, interpersonal, kultural, dan kolaboratif menunjukkan adanya transformasi pola komunikasi penyelenggara pemilu menuju model yang lebih adaptif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dalam membangun kesadaran dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024 menerapkan pendekatan *multi-channel political education strategy*, yaitu strategi pendidikan politik yang mengintegrasikan berbagai saluran komunikasi secara simultan, adaptif, dan kontekstual. Strategi tersebut diwujudkan melalui pendekatan formal melalui program KPU *Goes to School*, pendekatan komunitas melalui organisasi kepemudaan, pendekatan digital melalui media sosial, pendekatan interpersonal melalui sosialisasi *door to door*, pendekatan kultural dan keagamaan melalui program "Bakudapa", serta pendekatan kolaboratif melalui Relawan Demokrasi. Kombinasi berbagai

pendekatan ini menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Minahasa Tenggara tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi Pemilu, tetapi juga berupaya membangun literasi politik, kesadaran demokrasi, dan rasa tanggung jawab pemilih pemula sebagai bagian dari proses demokrasi. Meskipun belum terdapat instrumen pengukuran khusus untuk menetapkan target partisipasi pemilih pemula secara numerik, strategi yang diterapkan menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menjangkau kelompok pemilih muda melalui berbagai ruang sosial yang dekat dengan kehidupan mereka. Efektivitas pendekatan tersebut tercermin dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu Tahun 2024 yang mencapai sekitar 88 persen serta adanya keterlibatan pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya. Dengan demikian, strategi KPU Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dipahami sebagai bentuk transformasi pendidikan politik yang lebih inklusif, multidimensional, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal, di mana peningkatan partisipasi pemilih pemula tidak hanya dipandang sebagai capaian kuantitatif, tetapi sebagai proses pembentukan budaya politik yang sadar, aktif, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang sudah mendanai penelitian ini melalui Surat Kontrak Nomor: 998/UN12.27/LT/2025, serta pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan. (2025). *Statistik Daerah Kabupaten Minahasa 2024.* Amurang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan.

Biro Pusat Statistik 2024. (2025). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Biro Pusat Statistik

Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Singapore: SAGE Publications

Darmawan, K.B., Septian, E., Suwasanti, I. (2024). Peran stakeholder dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Umum 2024 di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13 (1). https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2948

Diazzaki, Y. F., Mubarak, A. (2024). Peran Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi generasi-z pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5 (2): 1-12. https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/139

Hardianto, W. T., Sili, A. P., Firdausi, F. (2022). Analisis peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Batu dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat (studi pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 di KPU Kota Batu). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11 (2). https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2508.

Haryono, D. (2018). Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda tahun 2015. *Jurnal Administrative Reform*, 6 (2). https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/1900. DOI: http://dx.doi.org/10.52239/jar.v6i2.

Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187–200. https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.281

Jibril, M., Sutiana, Y., Pelita, N. B. 2024. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dan Preferensi Pilihannya dalam Menonton Tayangan Debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu Tahun 2024 di Kecamatan Parakansalak Perspektif Siyasah Dusturiyah. *Unes Law Review*, 6 (4).

Kamus Bahasa Manado. https://www.scribd.com/document/875762345/Kamus-Bahasa-Manado

Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, 2(1). https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.121

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 11 November 2026

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Minahasa Tenggara. (2025). Laporan Komisi Pemilihan Umum Minahasa Tenggara Tahun 2025. Tombatu: Komisi Pemilihan Umum (KPU) Minahasa Tenggara

Kurniasih, D. (2020). Pendidikan Politik Pemilih Muda dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kabupaten Bandung 2019. Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE), 1(1), https://doi.org/10.34010/icomse.v1i1.2791

Muhamad, N. (2023). KPU: Pemilih Pemilu 2024 didominasi oleh kelompok Gen Z dan milenial. Katadata Media Network. https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/faf64350269d0c8/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial

Noprianto, Lawani, U. S., Ismail, R., & Lukoting, F. (2023). Pendidikan Politik dalam Membangun Kesadaran Demokrasi Pemilih Pemula Jelang Pemilu 2024. JP: Jurnal Polahi, 1(1), https://jp.iregway.com/index.php/polahi

Setiawan, H. D., Djafar, TB., Massa. 2023, PARTISIPASI POLITIK PEMILIH MUDA DALAM PELAKSANAAN DEMOKRASI DI PEMILU 2024. Populis :Jurnal Sosial dan Humaniora. Volume 8, Nomor 2, Tahun 2023.

Setiyowati, R., Alfiandra, A., & Nurdiansyah, E. (2022). Pendidikan Politik Generasi Z di Era Distrupsi. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, 9(1), 94–98. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i1.17687

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulut Daily.com. Capai 89,01 Persen, KPU Mitra: Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2024 Lampaui Target Nasional. March 2024. https://sulutdaily.com/capai-8901-persen-kpu-mitra-partisipasi-pemilih-pada-pemilu-2024-lampaui-target-nasional/

Wardhani, P. S. Nur. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407

Wijaya, M. (2020). Kelembagaan pemilu di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.